

BAB IV

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

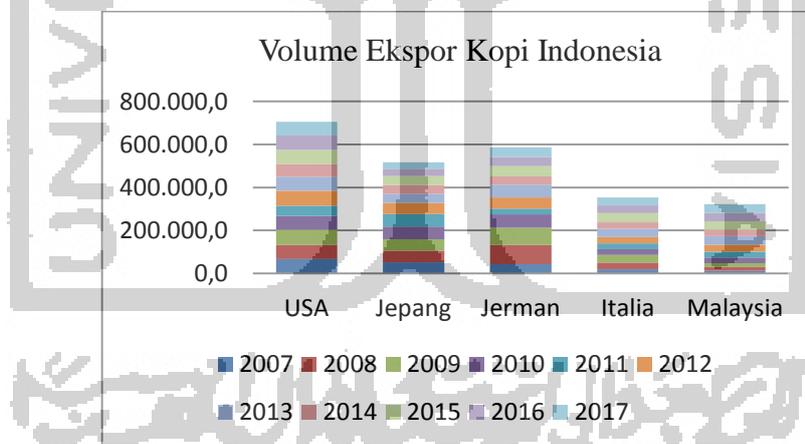
4.1 Deskripsi Data Penelitian

Analisis deskriptif ini memberikan deskripsi mengenai data-data variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Jenis yang digunakan dalam penelitian ini adalah gabungan data time series selama 10 tahun dan cross section sebanyak 5 negara. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh-pengaruh variabel independen dengan variabel dependen. Bvariabel tersebut sebagai berikut :

4.1.1 Deskripsi Data Volume Ekspor Kopi Indonesia (Y) Ton

Gambar 4.1

Grafik Volume Ekspor Kopi Indonesia Pada Tahun 2007-2017



Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS), diolah

Berdasarkan gambar diatas 4.1.1 menjelaskan bahwa volume ekspor kopi Indonesia mengalami fluktuasi di setiap tahunnya. Akan tetapi parameter dugaan pada perubahan volume ekspor tahun sebelumnya dan bila terjadi peningkatan volume eskpor tahun sebelumnya, maka akan meningkatkan volume ekspor kopi

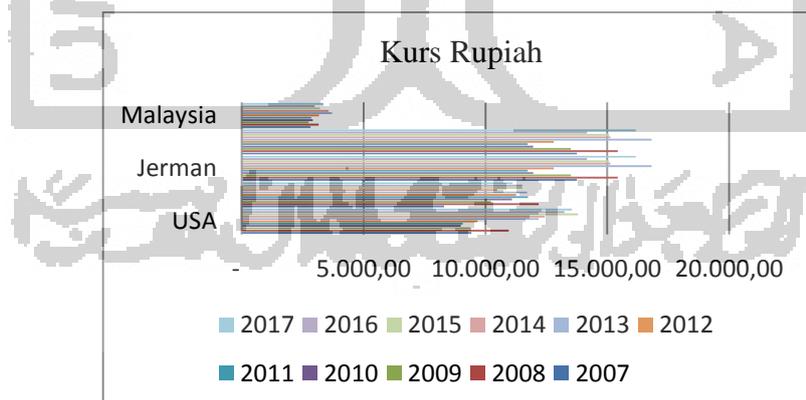
Indonesia. Volume ekspor tahun sebelumnya tidak berpengaruh nyata terhadap volume ekspor kopi Indonesia. Sementara itu, parameter dugaan bertanda positif sesuai dengan hipotesis yang diharapkan.

Pada pendeskripsian data penulis hanya menggunakan data sepuluh tahun terakhir dari data yang digunakan yaitu tahun 2007-2017. Hal ini disebabkan karena data 10 tahun terakhir merupakan data paling terbaru dari Badan Pusat Statistik (BPS). Data diatas menunjukkan volume ekspor kopi Indonesia terbesar ditunjukkan untuk negara Jerman dan volume ekspor kopi terendah ditunjukkan oleh negara Amerika Serikat. Amerika Serikat sebagai pengimpor kopi terbesar disetiap tahunnya dikarenakan di Indonesia memiliki kualitas yang sangat tinggi dan kopi Indonesia sangat diminati para penikmat kopi hampir di seluruh dunia.

4.1.2 Deskripsi Data Kurs Rupiah (X_1)

Gambar 4.2

Grafik kurs Rupiah



Sumber : Bank Inndonesia, diolah

Berdasarkan gambar 4.2 menjelaskan bahwa Nilai Tukar Rupiah terhadap mata uang negara asing berbeda beda. Akan tetapi parameter dugaan pada

perubahan nilai tukar Rupiah terhadap dollar Amerika, artinya bila terjadi peningkatan maka akan mengakibatkan penurunan pada harga domestik kopi Indonesia. Nilai tukar Rupiah terhadap dollar Amerika tidak berpengaruh nyata terhadap harga kopi domestik Indonesia. Sementara itu, parameter dugaan bertanda positif sesuai dengan hipotesis yang diharapkan.

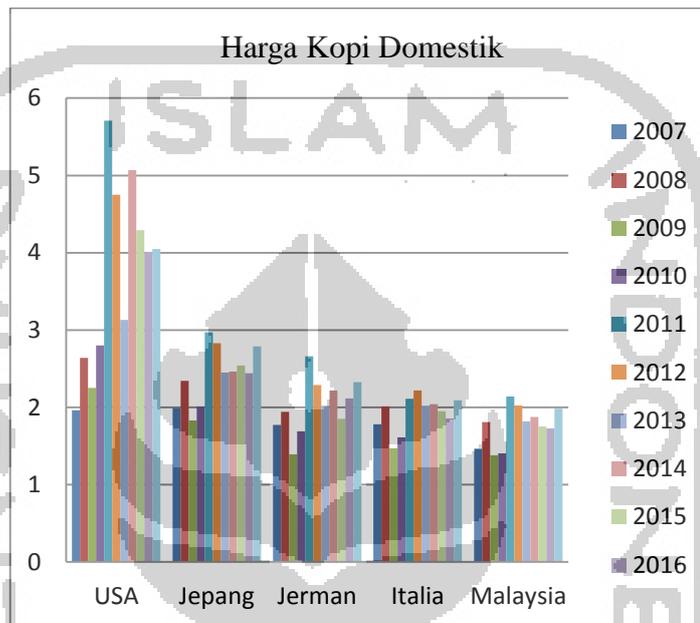
Nilai elastisitas yang diperoleh bila terjadi peningkatan nilai tukar Rupiah terhadap dollar Amerika sebesar 1 persen, maka akan meningkatkan harga kopi domestik kopi Indonesia. Nilai elastisitas menunjukkan bahwa harga domestik kopi Indonesia tidak responsif (inelastis) terhadap perubahan nilai tukar Rupiah terhadap dollar Amerika.

Untuk pendeskripsian data penulis hanya menggunakan data sepuluh tahun terakhir dari data yang digunakan yaitu 2007-2017. Kondisi ini merujuk pada fakta bahwa masing-masing negara di dunia memiliki ekonomi yang berbeda-beda dikarenakan berbagai macam faktor yang mempengaruhinya seperti perbedaan sumber daya manusia (SDM), sumber daya alam (SDA), posisi geografis, hingga perbedaan budaya yang secara langsung maupun tidak langsung akan mempengaruhi pola konsumsi, harga komoditas dan aktivitas ekspor dan impor di suatu negara. Perbedaan kondisi inilah yang membuat nilai mata uang berbeda-beda. Nilai mata uang selalu berubah disetiap tahunnya diakibatkan oleh tarik ulur permintaan dan penawaran antar mata uang yang terjadi pada perdagangan Internasional.

4.1.3 Deskripsi Data Harga Kopi Domestik (X₂) US\$

Gambar 4.3

Grafik Harga Kopi Domestik



Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS), diolah

Berdasarkan gambar 4.3 menjelaskan harga kopi domestik di lima negara mengalami fluktuasi disetiap tahunnya. Akan tetapi parameter dugaan pada perubahan harga harga kopi domestik Indonesia, bila terjadi peningkatan harga kopi domestik kopi Indonesia maka akan mengakibatkan penurunan pada konsumsi kopi Indonesia. Untuk pendeskripsian data penulis hanya menggunakan sepuluh tahun terakhir dari data yang digunakan yaitu 2007-2017. Penyebab dari fluktuasi ini dikarenakan permintaan kopi meningkat atau menurun.

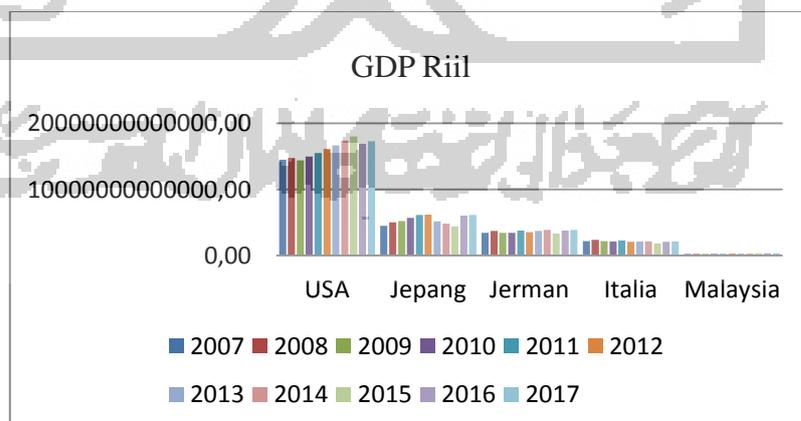
Harga kopi domestik kopi Indonesia berpengaruh nyata pada taraf 10 % terhadap konsumsi kopi Indonesia. Sementara dugaan bertanda negatif sesuai dengan hipotesis yang diharapkan. Nilai elastisitas yang diperoleh bila terjadi

peningkatan harga kopi domestik Indonesia, maka akan meningkatkan konsumsi kopi kopi Indonesia. ceteris paribus, nilai elastisitas jangka pendek menunjukkan bahwa konsumsi kopi Indonesia tidak responsif (inelastis) terhadap perubahan harga kopi domestik Indonesia. Perubahan penjelas yang digunakan meliputi penawaran harga kopi domestik Indonesia, konsumsi kopi Indonesia, dan nilai tukar riil Rupiah terhadap dollar Amerika. Sementara perubahan endogen adalah harga kopi domestik Indonesia. Dari hasil regresi persamaan produksi diperoleh koefisien determinasi yang berarti perubahan naik atau turunnya harga kopi domestik Indonesia dapat dijelaskan oleh variasi perubahan-perubahan penjelas dalam persamaan yaitu oleh penawaran kopi domestik dan nilai tukar riil Rupiah terhadap dollar sedangkan faktor-faktor lain dijelaskan yang tidak terdapat dalam persamaan.

4.1.4 Deskripsi Data GDP Riil (X_3) US\$

Gambar 4.4

Grafik GDP Riil di 5 Negara Pada tahun 2007-2017



Sumber : world Bank, diolah

Berdasarkan gambar 4.2 menjelaskan bahwa GDP Riil mengalami fluktuasi di setiap tahunnya. Akan tetapi parameter dugaan pada perubahan GDP riil artinya bila terjadi peningkatan GDP sebesar satu US dollar, maka akan meningkatkan volume ekspor kopi Indonesia, untuk pendeskripsian data penulis hanya menggunakan data sepuluh tahun terakhir data yang digunakan yaitu tahun 2007-2017, GDP riil berpengaruh nyata pada taraf 10% terhadap volume ekspor kopi Indonesia. Sementara itu, parameter dugaan bertanda positif sesuai dengan hipotesis yang diharapkan.

Kondisi fluktuasi ini disebabkan karena sistem perekonomian masing-masing negara yang memiliki produktifitas tinggi maka akan mempengaruhi GDP dari negara itu sendiri. Begitu pun sebaliknya, ketika suatu negara memiliki produktifitas yang rendah maka GDP dari negara itu akan rendah. Negara yang memiliki GDP Riil tertinggi yaitu negara Amerika Serikat (USA) dan yang terendah yaitu Malaysia.

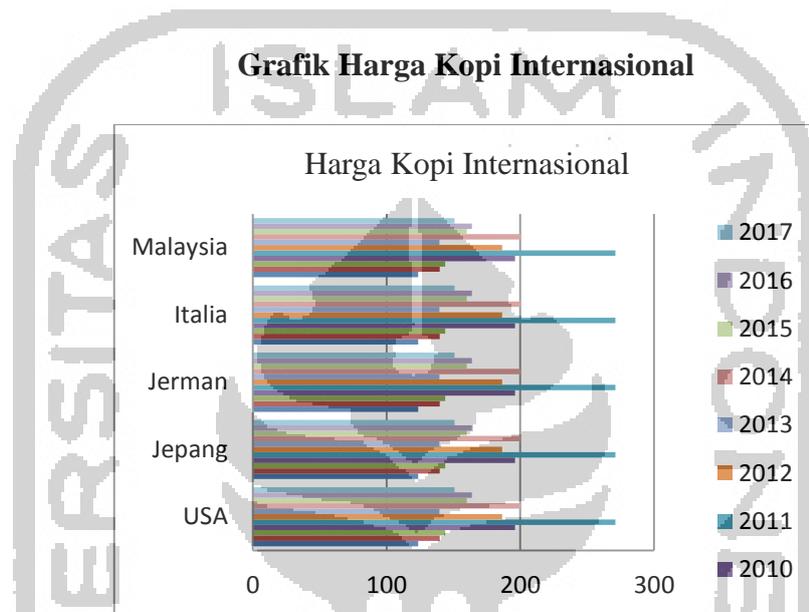
Nilai elastisitas jangka pendek yang diperoleh artinya bila terjadi peningkatan GDP riil, maka akan meningkatkan volume ekspor kopi Indonesia. Ceteris paribus dalam hal ini nilai elastisitas jangka pendek menunjukkan bahwa volume ekspor kopi Indonesia tidak responsif (inelastis) terhadap perubahan GDP riil dalam jangka pendek.

Nilai elastisitas jangka panjang yang diperoleh artinya bila terjadi peningkatan GDP riil, maka akan meningkatkan volume ekspor kopi Indonesia. Ceteris paribus dalam hal ini nilai elastisitas jangka panjang ini menunjukkan

bahwa volume ekspor kopi Indonesia tidak responsif (inelastis) terhadap perubahan GDP riil dalam jangka panjang

4.1.5 Deskripsi Data Harga Kopi Internasional (X₄)

Gambar 4.5



Sumber : ICO (International Coffee Organization), diolah

Berdasarkan gambar 4.5 menjelaskan bahwa harga kopi Internasional mengalami fluktuasi disetiap tahunnya. Akan tetapi parameter dugaan pada perubahan harga kopi Internasional artinya bila terjadi peningkatan harga kopi Internasional, maka akan meningkatkan volume ekspor kopi Indonesia di seluruh dunia. Untuk pendeskripsian data yang digunakan sepuluh tahun terakhir dari data yang digunakan yaitu tahun 2007-2017.

Penyebab dari fluktuasi harga kopi Internasional ini disebabkan oleh beberapa faktor seperti kondisi perekonomian Internasional, permintaan dan pasokan, menguatnya nilai mata uang hingga naik turunnya harga minyak bumi.

Harga kopi Internasional berpengaruh nyata pada taraf 10 % terhadap volume ekspor kopi Indonesia. sementara itu, para meter dugaan bertanda negatif sesuai dengan hipotesis yang di harapkan. Nilai elastisitas jangka pendek dan jangka panjang yang diperoleh artinya bila terjadi peningkatan harga ekspor kopi Internasional, maka akan meningkatkan volume ekspor kopi Indonesi. Menunjukkan bahwa volume ekspor kopi Indonesia tidak responsif (inelastis) terhadap perubahan harga kopi Internasional dalam jangka pendek dan jangka panjang.

4.2 Hasil Estimasi Data Panel

Estimasi data panel menggunakan 3 metode yaitu *common effect model*, *fixed effect model*, dan *random effect model*. Untuk menentukan model mana yang paling tepat untuk digunakan dalam mengestimasi data panel maka dapat dilakukan pengujian. Adapun yang dapat dilakukan peneliti antara lain, uji F digunakan untuk memilih antara *common effect model* atau *fixed effect model*, uji hausman digunakan untuk memilih antara *fixed effect model* atau *random effect model*.

4.2.1 Pemilihan Model

Uji Chow : digunakan untuk memilih antara *common effect model* ataukah *fixed effect model*.

H0 : memilih *common effect model*, jika nilai probabilitas F statistiknya tidak signifikan pada α 10%

H1 : memilih *fixed effect model*, jika nilai probabilitas F statistiknya signifikan pada α 10%

4.2.1.1 Uji Chow

Uji chow digunakan untuk memilih antara *commond effect model* ataukah *fixed effect model*.

H0 : memilih model *commond effect model*, jika nilai probabilitas F statistiknya tidak signifikan pada alpha α 10%

H1 : memilih model *fixed effect model*, jika nilai probabilitas F statistiknya signifikan pada alpha α 10%

Tabel 4.6
Uji Chow dengan *Redundan test*

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	4.114052	(4,46)	0.0062
Cross-section Chi-square	16.820334	4	0.0021

Sumber : Hasil Olahan Data Eviews 9.0

Dari tabel diatas diperoleh nilai probabilitas F statistiknya signifikan pada α 10%, maka yang digunakan *fixed effect model*, dan sebaliknya jika nilai probabilitas F statistiknya tidak signifikan pada α 10% maka model yang digunakan adalah *commond effect model*. Nilai F statistiknya dari perhitungan diatas sebesar 4.114053 dengan nilai probabilitas F statistiknya 0.0062 signifikan

pada α 10% sehingga secara statistik H0 ditolak dan menerima H1 maka model yang pas digunakan adalah *fixed effect model*.

4.2.1.2 Uji Hausman

Uji Hausman : digunakan untuk memilih model yang terbaik antara *fixed effect model* dan *random effect model*.

H0 : memilih *random fixed effect model*, jika nilai chi-squarenya tidak signifikan pada α 10%.

H1 : memilih *fixed effect model*, jika nilai chi-squarenya signifikan pada α 10%.

Tabel 4.7
Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	1.252417	4	0.8694

Sumber : Hasil Olahan Data Eviews 9.0

Uji hausman ini menggunakan distribusi chi-square bila nilai hitung lebih besar dari nilai tabelnya maka model yang digunakan adalah model estimasi *fixed effect model*, sebaliknya bila nilai hitung lebih kecil dari nilai tabel maka model yang digunakan adalah *random effect model*. Pada perhitungan yang telah dilakukan dapat dilihat bahwa nilai probabilitas chi-square sebesar 0.8694 yang

lebih besar dari $\alpha 0,1$ ($0.8694 > 0,1$), maka model yang tepat untuk menganalisis pengaruh ekspor kopi di Indonesia adalah *random effect model* dari pada *fixed effect model*.

1. Setelah melakukan uji F dan uji hausman maka dalam penelitian ini menggunakan *random effect model*.

Tabel 4.8

Random Effect Model

Dependent Variable: Y

Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)

Date: 05/12/19 Time: 01:23

Sample: 2007 2017

Periods included: 11

Cross-sections included: 5

Total panel (balanced) observations: 55

Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	35604.89	13577.33	2.622378	0.0115
X1	1.123372	0.914165	1.228850	0.2249
X2	-6674.434	3344.220	-1.995812	0.0514
X3	0.002479	0.001041	2.381740	0.0211
X4	-2.247413	46.76387	-0.048059	0.9619

Effects Specification

	S.D.	Rho
Cross-section random	11036.75	0.5068
Idiosyncratic random	10888.17	0.4932

Weighted Statistics

R-squared	0.184433	Mean dependent var	12875.24
Adjusted R-squared	0.119188	S.D. dependent var	11396.93
S.E. of regression	10696.20	Sum squared resid	5.72E+09
F-statistic	2.826759	Durbin-Watson stat	1.138807
Prob(F-statistic)	0.034318		

Unweighted Statistics

R-squared	0.513564	Mean dependent var	45159.36
Sum squared resid	7.58E+09	Durbin-Watson stat	0.859179

Sumber : Hasil Olahan Data Eviews 9.0

Model regresi berganda Random Effect Model

$$Y_1 = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + \mu$$

$$Y = 35604.89 + 1.123372 - 6674.434 + 0.002479 - 2.247413 \mu$$

Dimana :

Y_1 = Volume Ekspor Kopi Indonesia (Satuan Ton)

X_1 = Kurs Rupiah (US\$)

X_2 = Harga Kopi Domestik (US\$)

X_3 = GDP Riil (Satuan US\$)

X_4 = Harga Kopi Internasional (US\$/lb)

$\beta_1 \beta_2 \beta_3 \beta_4$ = Koefisien Regresi Berganda

B_0 = riilta

μ = Variabel Pengganggu

4.3 Pengujian Hipotesis

4.3.2.1 Uji Parsial (Uji T Statistik)

- a. Pengaruh kurs rupiah terhadap volume ekspor kopi Indonesia hasil perhitungan pada *Random Effect Model*, variabel kurs rupiah memiliki nilai koefisien sebesar 1.123372 dan memiliki nilai probabilitas sebesar 0.2249 yang lebih besar dari alpha α 0,1 ($0.2249 > 0,1$), maka dapat dinyatakan harga kopi Internasional memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap volume ekspor kopi Indonesia.
- b. Pengaruh harga kopi domestik terhadap volume ekspor kopi Indonesia hasil perhitungan pada *Random Effect Model*, variabel harga kopi dunia memiliki nilai koefisien sebesar -6674.434 dan memiliki nilai probabilitas sebesar 0.0514 yang lebih kecil dari alpha α 0,1 ($0.0514 < 0,1$), maka dapat dinyatakan harga kopi domestik memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap volume ekspor kopi Indonesia.
- c. Pengaruh GDP riil terhadap volume ekspor kopi Indonesia hasil perhitungan pada *Random Effect Model*, variabel GDP riil memiliki nilai koefisien sebesar 0.002479 dan memiliki nilai probabilitas sebesar 0.0211 yang lebih kecil dari alpha α 0,1 ($0.0211 < 0,1$), maka dapat dinyatakan GDP riil berpengaruh positif dan signifikan terhadap volume ekspor kopi Indonesia.
- d. Pengaruh harga kopi dunia terhadap volume ekspor kopi Indonesia hasil perhitungan pada *Random Effect Model*, variabel harga kopi dunia

memiliki nilai koefisien sebesar -2.247413 dan memiliki nilai probabilitas sebesar 0.9619 yang lebih besar dari alpha α 0,1 ($0.9619 > 0,1$), maka dapat dinyatakan harga kopi internasional memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap volume ekspor kopi Indonesia.

4.3.2.2 Hasil Uji F

Uji statistik F dilakukan untuk mengetahui apakah secara bersamaan variabel independen mempengaruhi variabel dependen atau tidak. Hasil uji F dapat ditunjukkan pada tabel *Random Effect Model* diatas. Uji F bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel Kurs, Harga Kopi Domestik, GDP riil, Harga Kopi Internasional secara bersama terhadap volume ekspor kopi Indonesia. Dengan membandingkan probabilitas F dengan alpha α 0,1 maka dapat diketahui ada tidaknya pengaruh variabel Kurs, Harga Kopi Domestik, GDP riil, Harg Kopi Internasional secara bersama terhadap volume ekspor kopi Indonesia.

Tabel 4.9

Hasil Uji

Variabel	Probabilitas F
Kurs	0.034318
Harga Kopi Domestik	
GDP Riil	
Harga Kopi Internasional	

Hasil perhitungan pada *Random Effect Model* di atas, diperoleh F sebesar 0.034318 yang lebih kecil dari alpha α 0,1 ($0.034318 < 0,1$), maka dapat dinyatakan Kurs, Harga Kopi Domestik, GDP Riil, Harga Kopi Internasional secara bersama-sama signifikan terhadap volume ekspor kopi Indonesia.

4.3.2.3 Uji R^2 (Koefisien Determinasi)

R^2 (Koefisien Determinasi) menunjukkan seberapa besar variabel-variabel independen Kurs, Harga Kopi Domestik, GDP Riil, Harga Kopi Internasional mempengaruhi variabel dependen volume ekspor kopi Indonesia. Berdasarkan pada tabel di atas dapat diketahui R^2 adalah 0.184433, hal ini dapat diartikan bahwa 18,4% variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen. Sedangkan sisanya 80,2% dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang ikut mempengaruhi volume ekspor kopi Indonesia.

4.4 Interpretasi Data

Pada interpretasi data akan dijelaskan hubungan antara masing-masing variabel independen (Kurs, Harga Kopi Domestik, GDP Riil, Harga Kopi Internasional) dengan variabel dependen (Volume Ekspor Kopi Indonesia). Berikut hubungan yang dapat dijelaskan melalui hasil regresi *Random Effect Model* (REM). Koefisien Konstanta sebesar 35604.89, maka konstanta berpengaruh positif. Artinya Kurs, Harga Kopi Domestik, GDP Riil, Harga Kopi Internasional sebesar nol maka Volume Ekspor Kopi Indonesia 35604.89.

- Koefisien Kurs Rupiah

Koefisien Kurs sebesar sebesar 1.123372, maka kurs rupiah berhubungan tidak signifikan terhadap volume ekspor kopi Indonesia. Artinya ketika kurs

rupiah naik sebesar 1 rupiah maka volume ekspor kopi akan naik sebesar 1.123372 ton. Penjelasan diatas menunjukkan bahwa hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hipotesa yang telah dijelaskan, bahwa kurs rupiah berpengaruh signifikan terhadap volume ekspor kopi Indonesia. Hasil dari penelitian ini sesuai dengan penelitian Lukman (2012) yang menyatakan bahwa terjadinya kondisi ini disebabkan karena tingkat inflasi dalam negeri lebih tinggi dibandingkan pertumbuhan penguatan rupiah terhadap nilai tukar lima negara tujuan tersebut. Hasil penelitian ini (Anggraini 2006) hal ini disebabkan karena Jerman bukan merupakan pengkonsumsi kopi terbesar, sehingga nilai tukar rupiah terhadap Euro mempengaruhi ekspor kopi yaitu tingkat kurs merupakan salah satu faktor yang memiliki pengaruh yang cukup besar dalam suatu permintaan impor suatu komoditi. Hasil penelitian serupa juga diperoleh dari peneliti (Widayanti 2009) yang menyatakan bahwa nilai tukar rupiah terhadap US Dollar secara parsial hubungan tidak signifikan ini disebabkan karena tingginya penawaran ekspor kopi dari Indonesia.

- Koefisien Harga Kopi Domestik

Koefisien Harga Kopi Domestik di lima negara tujuan sebesar -6674.434, maka harga kopi domestik di lima negara tujuan berhubungan signifikan terhadap volume ekspor kopi Indonesia. Artinya ketika harga kopi domestik di lima negara tujuan turun sebesar US\$ 1, maka ekspor akan turun sebesar -6674.434 ton. Dengan asumsi variabel lain tetap dan begitu pula sebaliknya, jika harga kopi domestik di lima negara tujuan naik sebesar US\$ 1 maka volume ekspor kopi akan naik sebesar 6674.434 ton. Penjelasan di atas menunjukkan bahwa hasil dari

penelitian ini sesuai dengan penelitian (Lukman 2012) hipotesa yang telah dijelaskan, bahwa harga kopi domestik berpengaruh signifikan terhadap volume ekspor kopi Indonesia. Terjadinya kondisi ini disebabkan karena harga domestik dari negara itu tinggi maka negara tersebut memilih untuk mengimpor suatu komoditas. Oleh sebab itu, dalam hal ini sesuai dengan penelitian kenaikan harga kopi domestik di lima negara tujuan akan meningkatkan volume ekspor kopi Indonesia. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian (M.E Perseveranda 2005) yang menyatakan bahwa harga jangka panjang biji kakao ditetapkan oleh negara yang berpengaruh signifikan disebabkan karena suatu permintaan ekspor kopi daerah meningkat.

- Koefisien GDP Riil

Koefisien GDP Riil sebesar 0.002479, maka GDP Riil berhubungan signifikan terhadap volume ekspor kopi Indonesia. Artinya ketika GDP Riil naik US\$ 1 maka volume ekspor kopi akan naik sebesar 0.002479 ton dengan asumsi variabel lain tetap. Begitu pula sebaliknya, jika GDP riil turun 1 US\$ maka volume ekspor akan turun sebesar 0.002479 ton. Penjelasan diatas menunjukkan bahwa hasil dari penelitian ini sesuai dengan hipotesa yang telah dijelaskan, bahwa GDP riil berpengaruh positif terhadap volume ekspor kopi Indonesia. Hasil dari penelitian ini sesuai dengan penelitian (Lukman 2012) yang menyatakan bahwa meningkatkannya pendapatan masyarakat menyebabkan permintaan produk kopi pun meningkat dan begitu pula sebaliknya. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian (Anggraini 2006) yaitu GDP berpengaruh secara signifikan terhadap permintaan ekspor kopi. Hal ini sesuai dengan teori dimana jika GDP

suatu negara meningkat secara otomatis akan meningkatkan permintaan impor negara tersebut. Hasil dari penelitian ini sesuai dengan penelitian (Komaling 2013) yang menyatakan bahwa berdasarkan hasil estimasi jangka panjang GDP memiliki pengaruh signifikan terhadap volume ekspor kopi Indonesia.

- Koefisien Harga Kopi Internasional

Koefisien Harga Kopi Internasional sebesar -2.247413 , maka harga kopi internasional berhubungan signifikan terhadap volume ekspor kopi Indonesia. Artinya ketika harga kopi internasional naik sebesar US\$ 1, maka volume ekspor kopi akan naik sebesar -2.247413 ton dengan asumsi variabel lain tetap. Begitu pula sebaliknya, jika harga kopi internasional turun sebesar US\$ maka volume ekspor akan turun sebesar -2.247413 ton. Penjelasan diatas menunjukkan bahwa hasil dari penelitian ini sesuai dengan hipotesa yang telah dijelaskan, bahwa harga kopi Internasional berpengaruh signifikan terhadap volume ekspor kopi Indonesia. Hasil dari penelitian ini sesuai dengan penelitian (Soviandre, Musadieg & Fanami 2014) yang menyatakan bahwa semakin tinggi harga suatu komoditi maka jumlah yang ditawarkan oleh penjual akan semakin banyak. Hasil penelitian ini sesuai dengan peneliti (Anggraini 2006) dimana harga akan mempengaruhi akan besarnya permintaan barang tersebut. Hasil yang di dapat ini tidak sesuai dengan teori, karena menurut teori jika harga naik maka permintaan akan barang tersebut akan berkurang. Hasil penelitian ini sesuai dengan peneliti dari (Widayanti 2009) yang menyatakan bahwa harga kopi di pasar Internasional berhubungan signifikan dengan kuantitas eskpor kopi dari Indonesia.